

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi (X), dan hasil belajar (Y). Motivasi berprestasi merupakan variabel bebas (independen) serta hasil belajar merupakan variabel terikat (dependen). Adapun subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMA Negeri 25 Kota Bandung, dikarenakan menurut Jahja (2011) pada siswa kelas X ini memasuki tingkat remaja awal yang dikenal sebagai masa penuh badai dan tekanan bahkan terjadi peningkatan emosional sangat cepat. Erikson (dalam Gross, 2013) mengatakan pada masa remaja seperti kelas X ini, individu kerap kali merasakan kebingungan terhadap dirinya sendiri dan akan muncul pertanyaan seputar “siapakah aku?”, dan “kemana aku harus melangkah?” yang merupakan pertanyaan mendasar tentang pemahaman diri remaja, dan bila tidak dapat terjawab dengan segera, akan mempengaruhi proses pembentukan identitas diri remaja.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei eksplanatori. Dalam hal ini, data penelitian diperoleh dari SMA Negeri 25 Kota Bandung, serta sumber terkait lainnya.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah tabel operasional variabel untuk memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Definisi Operasional	Sumber Data	Jenis Data
Variabel Dependen				
Tingkat Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka (W.Winkel, 1989)	Hasil belajar dalam penelitian ini didasarkan pada data Penilaian Akhir Semester (PAS) semester I Tahun Ajaran 2021/2022 mata pelajaran ekonomi. Indikator yang diukur yakni, siswa kelas X yang memiliki nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMA Negeri 25 Kota Bandung.	Data diperoleh dari SMA Negeri 25 Kota Bandung.	Interval
Variabel Independen				
Tingkat Berprestasi (X)	Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai sesuatu untuk mencapai suatu standar keberhasilan, dan membuat usaha dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan (Santrok, 2003).	Motivasi berprestasi menggunakan <i>Intrinsic Motivation Inventory</i> dari Decy dan Ryan (1991) dengan aspek sebagai berikut : 1. <i>Interest/enjoyable</i> 2. <i>Perceived Competence</i> 3. <i>Perceived Choice</i> 4. <i>Pressure/tension</i> 5. <i>Perceived Choice</i> 6. <i>Value/Usefulness</i> 7. <i>Relatedness</i>	Data diperoleh dari jawaban kuesioner siswa mengenai motivasi berprestasi.	Ordinal

Variabel	Konsep	Definisi Operasional	Sumber Data	Jenis Data
Variabel Kontrol				
Jenis Kelamin	Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan.	Jenis kelamin terdiri dari laki-laki dengan skor 1 dan perempuan dengan skor 2.	Data diperoleh dari kuisisioner yang disebar kepada siswa kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung.	Nominal
Pendidikan Orang Tua	Terakhir Pendidikan adalah pendidikan yang telah ditempuh dan selesai.	Pendidikan terakhir orang tua terdiri dari : 1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi	Data diperoleh dari kuisisioner yang disebar kepada siswa kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung.	Nominal
Pekerjaan Orang Tua	Pekerjaan adalah suatu bentuk atau macam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan	Pekerjaan orang tua terdiri dari : 1. Tidak bekerja 2. Buruh 3. Pensiunan 4. Pegawai Swasta 5. Pegawai Negeri	Data diperoleh dari kuisisioner yang disebar kepada siswa kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung.	Nominal

3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 25 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021, sebanyak 427 siswa pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Populasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 25 Kota Bandung

No	Kelas	Jumlah
1.	X IPS -1	36 siswa
2.	X IPS -2	36 siswa
3	X IPS -3	36 siswa
4	X IPS-4	37 siswa
5	X IPS-5	35 siswa
6	X IPS-6	35 siswa
7	X IPS-7	36 siswa
8	X IPS-8	36 siswa
9	X IPS-9	35 siswa
10	X IPS-10	35 siswa
11	X IPS-11	35 siswa
12	X IPS-12	35 siswa
JUMLAH		427 siswa

Sumber: Hasil Penelitian September 2021

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *random sampling* yaitu dari jumlah populasi ditentukan jumlah sampel sebagai subjek penelitian. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin (Umar,1998, hlm. 78) pada Tabel 3.3.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran yang masih ditaksir/digunakan dengan perhitungan sebagai berikut:

Fitri Sabila Henladi, 2022

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

(SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 25 KOTA BANDUNG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$= 427 / 1 + 427 \times (0,1)^2$$

$$= 427 / 1 + 427 \times 0,01$$

$$= 427 / 5,27$$

$$= 81,02 \text{ dibulatkan} = 81$$

Dari perhitungan pengambilan sampel di atas, maka sampel yang diteliti sebanyak 81 siswa dari ukuran sampel yang telah diketahui. Selanjutnya akan ditentukan perwakilan dari setiap kelas, di mana populasi yang dijadikan subjek penelitian tersebar dalam 12 kelas, yaitu kelas X IPS-1, X IPS-2, X IPS-3, X IPS-4, X IPS-5, X-IPS-6, X IPS-7, X IPS-8, X IPS-9, X IPS-10, X IPS-11, dan X IPS-12.

Tabel 3.3
Perhitungan Proporsi Sampel dari Perwakilan Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah
1	X IPS-1	36	$\frac{36}{427} \times 100\% = 8,43$ $8,43\% \times 81 = 6,82$ Dibulatkan 7	7
2	X IPS-2	36	$\frac{36}{427} \times 100\% = 8,43$ $8,43\% \times 81 = 6,82$ Dibulatkan 7	7
3	X IPS-3	36	$\frac{36}{427} \times 100\% = 8,43$ $8,43\% \times 81 = 6,82$ Dibulatkan 7	7
4	X IPS-4	36	$\frac{37}{427} \times 100\% = 8,66$	7

Fitri Sabila Henladi, 2022

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

(SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 25 KOTA BANDUNG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			8,66% x 81 = 7,01	
			Dibulatkan 7	
5	X IPS-5	36	$\frac{35}{427} \times 100\% = 8,19$	7
			8,19% x 81 = 6,63	
			Dibulatkan 7	
6	X IPS-6	36	$\frac{35}{427} \times 100\% = 8,19$	7
			8,19% x 81 = 6,63	
			Dibulatkan 7	
7	X IPS-7	36	$\frac{36}{427} \times 100\% = 8,43$	7
			8,43% x 81 = 6,82	
			Dibulatkan 7	
8	X IPS-8	36	$\frac{36}{427} \times 100\% = 8,43$	7
			8,43% x 81 = 6,82	
			Dibulatkan 7	
9	X IPS-9	36	$\frac{35}{427} \times 100\% = 8,19$	7
			8,19% x 81 = 6,63	
			Dibulatkan 7	
10	X IPS-10	35	$\frac{35}{427} \times 100\% = 8,19$	6
			8,19% x 81 = 6,63	
			Dibulatkan 6	

Fitri Sabila Henladi, 2022

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

(SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 25 KOTA BANDUNG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	X IPS-11	36	$\frac{35}{427} \times 100 \% = 8,19$ 8,19% x 81 = 6,63 Dibulatkan 7	7
12	X IPS-12	35	$\frac{35}{427} \times 100 \% = 8,19$ 8,19% x 81 = 6,63 Dibulatkan 5	5
JUMLAH				81

Sumber : Hasil Penelitian September 2021

Berdasarkan Tabel 3.3, maka sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 orang yang tersebar di 12 kelas mewakili seluruh siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 25 Kota Bandung.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 25 Kota Bandung yang dijadikan sampel Data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik angket/kuesioner yang akan disebar kepada siswa sebagai responden atau sampel penelitian dengan berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dan teknik dokumentasi data primer berupa nilai PAS siswa kelas X di SMA Negeri 25 Kota Bandung.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Dalam penelitian ini, instrumen diuji menggunakan skala numerik. Skala ini mirip dengan skala diferensial sematik dengan perbedaan angka pada skala yang terdiri dari 5 poin atau 7 poin yang tersedia, ditambah dengan 2 karakteristik bipolar (2 kutub) hidup di kedua ujungnya (Sekaran, 2003, hlm. 198).

Fitri Sabila Henladi, 2022

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

(SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 25 KOTA BANDUNG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini merujuk pada teori SDT dari Ryan dan Deci (1991) yang dalam penelitiannya terdapat 5 tipe motivasi yakni, *intrinsic motivation*, *external regulation*, *introjected regulation*, *identified regulation* dan *integrated regulation*. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan instrumen penelitian dari tipe motivasi intrinsik saja dikarenakan secara teori motivasi berprestasi masuk dalam kategori motivasi intrinsik/motivasi internal individu sedangkan 4 tipe lainnya merujuk pada kategori motivasi ekstrinsik/eksternal individu. Kuesioner *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) merupakan replikasi teori SDT dari Ryan dan Deci (1991). Alasan peneliti menggunakan IMI karena kuesioner ini sudah divalidasi.

Tabel 3. 4
Skala Pengukuran

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
------------------------------------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	--------------------------

3.3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.3.5.1 Uji Validasi

Uji validitas dilaksanakan guna memastikan instrumen penelitian yang valid sebelum instrumen tersebut diberikan pada responden. Valid disini artinya data yang diperoleh memperlihatkan derajat ketepatan yang sesuai antara data yang sebenarnya diobjek penelitian dengan data penelitian yang sudah terkumpul (Sugiyono, 2013, hlm. 2). Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas pada item kuesioner penelitian yaitu metode *Pearson's Correlation Product Moment*. Adapun untuk melihat nilai dari setiap item pertanyaan atau pernyataan itu valid atau tidak valid, kriterianya sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai Signifikansi (*P-Value*) $< 0,05$, maka dapat dinyatakan item kuesioner tersebut adalah valid.
- 2) Apabila nilai Signifikansi (*P-Value*) $> 0,05$, maka dapat dinyatakan item kuesioner tersebut adalah tidak valid.

Fitri Sabila Henladi, 2022

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

(SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 25 KOTA BANDUNG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat. Hasil uji validitas terlampir pada Tabel 3.5 berikut :

Tabel 3. 5
Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Item Tidak Valid*
Motivasi Berprestasi	45	34	11

Sumber : Lampiran 4 Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3.5 diperoleh hasil uji validitas dari motivasi berprestasi sebagai variabel bebas. Hasil uji validitas pada item pernyataan motivasi berprestasi dinyatakan valid karena memiliki r hitung $< 0,05$.

3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Agung dan Zarah (2016, hlm. 97) uji reliabilitas adalah uji instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kehandalan dari item pernyataan atau pertanyaan kuesioner. Instrumen penelitian dikatakan reliabel, apabila hasil dari pengujiannya konsisten. Dalam penelitian ini digunakan nilai *cronbachs alpha* untuk mengidentifikasi keterkaitan antar item dalam instrumen penelitian (Kurniawan, 2016, hlm. 97–98). Berikut ini nilai tingkat keandalan dari *cronbachs alpha* :

Tabel 3. 6
Nilai Cronbachs Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber : (Kurniawan, 2016, hlm. 97–98)

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji reabilitas terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat. Hasil uji reabilitas nampak pada Tabel 3.7, diperoleh hasil uji reabilitas dari motivasi berprestasi sebagai variabel bebas. Hasil uji reabilitas dapat dilihat nilai koefisien alpha untuk seluruh item pernyataan dari variabel bebas mendapatkan nilai koefisien alpha $> 0,70$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel bebas tersebut dinyatakan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3. 7
Ringkasan Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Alpha
Motivasi	0,924
Berprestasi	

Sumber : Lampiran 4 Data Diolah

3.3.6. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian menggunakan bantuan perhitungan komputasi SPSS. Menggunakan persamaan regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

- Y : hasil belajar
 a : konstanta
 b_1 : koefisien regresi
 X_1 : motivasi berprestasi
 e : *standard error*

3.3.6.1 Deskripsi Data

Menurut Kurniawan (2016, hlm. 106) statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan data sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa membuat generalisasinya. Analisis statistik deskriptif dilakukan peneliti guna menggambarkan secara umum dari setiap variabel penelitian

Fitri Sabila Henladi, 2022

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

(SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 25 KOTA BANDUNG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diantaranya motivasi berprestasi (independen), hasil belajar (dependen) serta jenis kelamin dan *socio economic* (kontrol). Masing-masing dari variabel memiliki beberapa indikator yang kemudian dikembangkan jadi sebuah instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel.

1. Kriteria kategorisasi :

$$\begin{aligned} X > (\mu + 1,0\sigma) &= \text{Tinggi} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) &= \text{Moderat/Sedang} \\ X < (\mu - 1,0\sigma) &= \text{Rendah} \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\mu = \text{Rata-rata teoritis} = \frac{(\text{skor minimal} + \text{skor maksimal})}{2}$$

$$\sigma = \text{Simpangan Baku teoritis} = \frac{(\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})}{6}$$

2. Distribusi frekuensi merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

KATEGORI VARIABEL	
Kriteria	Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

Sumber : Kurniawan (2016, hlm. 106)

3.3.6.2 Uji Asumsi Klasik

7) Uji Normalitas

Menurut Gujarati dan Porter (2013), uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk lebih meyakinkan hasil uji normalitas, maka

Fitri Sabila Henladi, 2022

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

(SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 25 KOTA BANDUNG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selain analisis grafik dilengkapi pula dengan analisis statistik dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria analisis statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila angka signifikansi $> 0,05$, tetapi jika angka signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2013 hlm. 164).

8) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah pada variabel pengganggu atau tidak. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian yang dilakukan terdapat heteroskedastisitas atau tidak, dapat melalui uji *white* (Gujarati, 2013). Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *chi square*. Apabila nilai *chi square* hitung $<$ nilai *chi square* tabel, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan apabila nilai *chi square* hitung $>$ nilai *chi square* tabel maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3.6.3 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji secara statistik apakah setiap koefisien parameter memenuhi kriteria uji atau tidak dan dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun rumus untuk mendapatkan t_{hitung} adalah sebagai berikut (Gujarati, 2013) :

$$t = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Keterangan :

T = nilai t hitung

B_i = koefisien regresi dari variabel bebas

$Se(\beta_i)$ = kesalahan baku koefisien regresi

Setelah menghitung nilai dari uji t, maka selanjutnya membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut :

Fitri Sabila Henladi, 2022

PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR

(SURVEI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 25 KOTA BANDUNG PADA MATA PELAJARAN EKONOMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel itu signifikan.
2. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya variabel itu tidak signifikan.

2) Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Menurut Gujarati (2013), uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (*simultan*). Pengujian ini menggunakan uji F tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dan *degree of freedom* ($df1$) = $k-1$, *degree of freedom* ($df2$) = $n-k$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan $F < 0,05$ maka, hipotesis akan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis akan ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu garis regresi terhadap data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Gujarati dan Porter (2013) besarnya R^2 dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) yang merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengukur *goodness of fit* dari sebuah garis regresi. Nilai tersebut melihat seberapa besar proporsi atau presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi ditentukan oleh besarnya nilai R^2 antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin nilai R^2 mendekati angka 1, berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen dengan semakin baik.

$$R^2 = 1 - \left(\frac{RSS}{TSS} \right) = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum y_i^2}$$

Tingkat ketepatan regresi ditentukan oleh besarnya nilai R^2 antara 0 - 1 atau $0 < R^2 < 1$ dengan kriteria sebagai berikut :

1. Semakin nilai R^2 mendekati angka 1, maka semakin erat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Semakin nilai R^2 menjauhi angka 1, maka semakin tidak erat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.